

Kontribusi Hadis dalam Pembentukan Etika Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan dalam Ekonomi Syariah

Nadia Sa'adah^{1*}, Annisa Ariani², Hamdiah³, Norhayati⁴, Norfitria⁵, Erwan Setyanoor⁶

¹⁻⁶ Institut Agama Islam Darul Ulum Kandangan, Indonesia

Jl.Rantauan RT.03/II Gambah Luar Kec.Kandangan Kab. Hulu Sungai Selatan, Indonesia

Korespondensi penulis: nadiaasaadah05@email.com*

Abstract. *The role of hadith in Islamic economics has fundamental significance, especially in the formation of consumption and production ethics that are removed from Islamic spiritual and moral values. In the context of increasing consumerism, resource exploitation, and unsustainable production systems, the hadith of the Prophet Muhammad SAW provides practical guidelines that emphasize the principles of simplicity, honesty, social responsibility, and justice in transactions. This study uses a library research approach by analyzing various classical and contemporary literature to explore the contribution of hadith in building an Islamic economic system that is not only halal, but also ethical and sustainable. The results of the study show that the integration of hadith values in economic activities can provide a strong normative foundation in facing modern economic challenges, such as moral crises in business, inequality in wealth distribution, and environmental degradation. Thus, hadith has great potential as a source of inspiration and guidance in designing a civilized Islamic economic system.*

Keywords: *Consumption Ethics, Hadith, Islamic Economics, Islamic Values, Production Ethics.*

Abstrak. Peran hadis dalam ekonomi syariah memiliki signifikansi mendasar, khususnya dalam pembentukan etika konsumsi dan produksi yang berakar pada nilai-nilai spiritual dan moral Islam. Dalam konteks meningkatnya konsumtivisme, eksploitasi sumber daya, dan sistem produksi yang tidak berkelanjutan, hadis Nabi Muhammad SAW memberikan pedoman praktis yang menekankan prinsip-prinsip kesederhanaan, kejujuran, tanggung jawab sosial, serta keadilan dalam bertransaksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dengan menganalisis berbagai literatur klasik dan kontemporer untuk mengeksplorasi kontribusi hadis dalam membangun sistem ekonomi Islam yang tidak hanya halal, tetapi juga etis dan berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai hadis dalam aktivitas ekonomi mampu memberikan landasan normatif yang kuat dalam menghadapi tantangan ekonomi modern, seperti krisis moral dalam bisnis, ketimpangan distribusi kekayaan, serta degradasi lingkungan. Dengan demikian, hadis memiliki potensi besar sebagai sumber inspirasi dan pedoman dalam merancang sistem ekonomi Islam yang berkeadaban.

Kata kunci: Etika Konsumsi, Hadits, Ekonomi Islam, Nilai-nilai Islam, Etika Produksi.

1. LATAR BELAKANG

Percepatan globalisasi dan pertumbuhan kapitalisme telah menciptakan perubahan signifikan dalam pola konsumsi dan produksi. (Sari dkk., 2024) Fokus berlebihan pada profitabilitas material mengakibatkan degradasi nilai-nilai etis dan spiritual. Pola hidup konsumtif dan praktik produksi yang merusak lingkungan merupakan tantangan kontemporer yang mendesak untuk ditangani melalui pendekatan alternatif berbasis nilai. Ekonomi syariah hadir sebagai paradigma alternatif yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan sosial dalam aktivitas ekonomi. (Mursal, 2017) Dalam konteks ini, hadis sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an memainkan peran strategis dalam membentuk kerangka etika

konsumsi dan produksi. Hadis-hadis Nabi mengandung ajaran tentang larangan israf (berlebih-lebihan), anjuran hidup sederhana, kejujuran dalam berdagang, serta kehati-hatian terhadap hal-hal syubhat. (Nahar & Malik, 2021) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kontribusi hadis dalam membentuk perilaku konsumsi dan produksi yang etis serta selaras dengan prinsip ekonomi Islam yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam dinamika modern yang ditandai oleh derasnya arus globalisasi dan meluasnya pengaruh kapitalisme, pola konsumsi dan produksi manusia mengalami transformasi besar. (Permana, 2015) Orientasi utama pada keuntungan finansial telah mendorong perilaku konsumsi yang berlebihan dan pola produksi yang tidak ramah lingkungan. (Tasya Jadidah dkk., 2023) Keadaan ini secara perlahan mengikis fondasi nilai-nilai etika, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan ekonomi. Ketidakseimbangan ini menuntut kehadiran suatu pendekatan alternatif yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada nilai-nilai kemanusiaan, keberlanjutan, dan keadilan sosial.

Ekonomi syariah menawarkan pendekatan tersebut. Lebih dari sekadar sistem ekonomi, ekonomi syariah merupakan paradigma yang menggabungkan dimensi spiritual, moral, dan sosial dalam proses ekonomi. Sistem ini menempatkan nilai-nilai seperti keadilan, kesederhanaan, tanggung jawab, dan keberkahan sebagai fondasi dari aktivitas konsumsi maupun produksi. (Mursal, 2017) Tujuannya bukan semata-mata mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga keberlangsungan hidup manusia dan alam dalam harmoni yang saling menguatkan.

Dalam konteks ini, hadis Nabi Muhammad ﷺ menjadi sumber ajaran yang sangat penting. Hadis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hukum, tetapi juga sebagai cermin nilai-nilai luhur Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan ekonomi sehari-hari. Melalui hadis, kita menemukan prinsip-prinsip dasar yang mengatur perilaku konsumsi dan produksi secara etis.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*library research*) penelitian yang mengacu pada buku-buku dan literatur lainnya sebagai objek yang utama. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, dalam penyampaiannya peneliti akan memaparkan hasil temuan yang terdapat dalam buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah yang menggambarkan tentang “hadis, ekonomi Islam, serta prinsip-prinsip etika konsumsi dan produksi. Analisis dilakukan secara

deskriptif-analitis dengan mengkaji matan dan makna normatif dari hadis-hadis yang terkait dengan perilaku konsumsi dan produksi”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Konsumsi dalam Perspektif Hadis

Hadis memberikan arahan normatif untuk menjaga keseimbangan dan menghindari perilaku konsumtif. Salah satu hadis yang paling relevan menyatakan: “Tidaklah anak Adam memenuhi wadah yang lebih buruk daripada perutnya. Cukuplah bagi anak Adam beberapa suap makanan untuk menegakkan tulang punggungnya. Jika ia harus makan lebih dari itu, maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minum, dan sepertiga untuk napas.” (HR. Ibnu Majah, No. 3340) Hadis ini mengajarkan pentingnya moderasi dalam konsumsi, yang berdampak positif pada kesehatan fisik, kestabilan finansial, serta keberlanjutan sumber daya.

Etika Produksi dalam Perspektif Hadis

Etika produksi dalam Islam mengedepankan prinsip kejujuran (šidq), amanah, dan kehati-hatian.(Fata, 2024) Nabi Muhammad SAW bersabda: “Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang jujur, dan para syuhada.” (HR. Tirmidzi) Selain itu, dalam hal kejelasan hukum, Nabi bersabda: “Yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas, dan di antara keduanya ada perkara yang samar (syubhat)...” (HR. Bukhari) Ajaran ini mendorong pelaku usaha untuk menjauhi praktik bisnis yang ambigu atau meragukan, seperti eksploitasi sumber daya secara ilegal atau pemalsuan informasi produk.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hadis memiliki kontribusi esensial dalam membentuk sistem etika konsumsi dan produksi yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Ajaran Nabi SAW tentang kesederhanaan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial memberikan pedoman normatif yang dapat dijadikan dasar dalam membangun sistem ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Erwan Setyanoor, SE., MH atas ilmu, bimbingan, dan arahan yang telah Bapak berikan selama perkuliahan. Penjelasan Bapak yang mendalam mengenai ajaran Nabi Muhammad SAW terkait etika konsumsi dan produksi memberikan inspirasi dan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya membangun sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai Islam. Semoga ilmu yang Bapak sampaikan menjadi amal jariyah dan senantiasa membawa manfaat bagi kami semua.

DAFTAR REFERENSI

- Andi Bahri, S. (2014). Etika konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 11.
- Azizah, S., Al Rosyadah, H. K., Sanjaya, I., & Mubarak, M. S. (2024). Analisis proses produksi, distribusi, dan konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 44–63.
- Azzahra, F. Y., Astuti, S., & Murbaningrum, T. (2023). Konsep kewirausahaan dalam ekonomi Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5), 40–51.
- Habibullah, E. S. (2017). Etika konsumsi dalam Islam. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 90–102.
- Hamdi, B. (2022). Prinsip dan etika konsumsi Islam (tinjauan maqashid syariah). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(1), 1–15.
- Hanifah, I. R. U. (2022, September). Hadits Nabi tentang konsumsi: Analisis korelasi hadits dengan perilaku konsumen di era digital. Dalam *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era* (Vol. 2, No. 1, hlm. 54–73).
- Ihwanudin, N., Saripudin, U., & Suryani, S. (2020). Keseimbangan dalam produksi, distribusi dan konsumsi sebagai upaya pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 33–60.
- Ilyas, R. (2016). Etika konsumsi dan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 152–172.
- Lubis, R. F. (2017). Wawasan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang produksi. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Mulham, M. N. A. (2022). *Konsep etika dalam konsumsi menurut Imam Al-Ghazali* (Tesis doctoral, IAIN Parepare).
- Ramadhan, F., & Casram, C. (2021, April). Clean and healthy life behavior in the view of the Prophet's Hadith. Dalam *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 4, hlm. 890–904).
- Sahib, M., Anugrah, M. F., & Syam, N. (2022). Implementasi etika ekonomi Islam dalam kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 1(1), 16–27.
- Salwa, D. K. (2019). Teori konsumsi dalam ekonomi Islam dan implementasinya. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 3(2), 172–189.
- Syamsuri, H., Wahab, A., & Sabbar, S. D. (2024). Perspektif sumber hukum sistem ekonomi Islam: Membangun kelembagaan ekonomi Islam. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 21(1), 71–81.
- WN, M. R. A., Dayanti, L. D., Umi, I. F., & Malik, A. (2025). Konsumsi dalam ekonomi Islam. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1), 77–88.